

## Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode PBL dengan Bantuan *Problem Solving* Fase F SMA Negeri 1 Sirombu

Rosmafiti Hia<sup>1\*</sup>, Nerita Setiyaningtiyas<sup>2</sup>, Tarsisius Adi Prasetya<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> STPKAT St. Fransiskus Asisi Semarang, Indonesia

Email: [rosmafiti@gmail.com](mailto:rosmafiti@gmail.com)\*

**Abstrak.** Education for human life is an absolute necessity that must be fulfilled throughout life. Without education, it is completely impossible for a group of people to live and develop in line with their aspirations (ideals) to progress, prosper, and be happy according to the concept of their outlook on life. According to the National Education System Law No. 20 of 2003 (2003, p. 1) states: Education is a conscious and planned effort to create a learning atmosphere and learning process so that students actively develop their potential, personality, intelligence, noble character, and skills needed by themselves, society, nation and state. National Education functions to develop abilities and shape the character and civilization of a dignified nation in order to educate the life of the nation, aiming to develop the potential of students to become Marusia who believes in and fears God Almighty, has noble character, is healthy, knowledgeable, capable, creative, independent, and becomes a democratic and responsible citizen (National Education System Law No. 20 of 2003). The independent curriculum emphasizes the profile of Pancasila students. In this class action research, the researcher focuses on the dimension of independence which is based on the importance of character formation and a strong mental attitude in the younger generation, especially in facing complex global challenges. The students who are accepted to attend SMA Negeri 1 Sirombu are students who are accepted into majors that do not match their initial interests. Students with this kind of condition tend to feel unmotivated to learn. Based on the conditions of the above problems, teachers can provide a learning experience by designing the learning process. One of the learning models that can be applied is Problem Based Learning (PBL) or problem-based learning. The objectives of the research include (1) to find out how to use the Problem Based Learning model in increasing students' learning motivation on diversity material as the original reality of human life in grade XII of SMA Negeri 1 Sirombu, (2) to determine the increase in learning motivation of students in grade XII of SMA Negeri 1 Sirombu with the help of the Problem Based Learning model on unique personal materials as equal men and women, (3) to find out the use of the Problem Based Learning model on diversity materials as the original reality of life, students in grade XII of SMA Negeri 1 Sirombu can apply the Pancasila student profile of the independence dimension. The type of research used is qualitative with a descriptive approach. The data collection technique in this study uses observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used consist of data reduction by selecting raw data into information, data presentation, namely presenting data in the form of descriptions, graphs, tables and drawing conclusions by making conclusions from the results of the research that refer to the formulation of the problem. The use of the Problem Based Learning model according to the syntax which includes orientation of students to problems, organizing students to learn, guiding individual and group investigations, developing and presenting results, analyzing and evaluating the problem-solving process, effective in helping to increase learning motivation and students' independence in diversity material as the inherent reality of human life in grade XII of SMA Negeri 1 Sirombu.

**Keywords:** Learning Motivation, Independence Dimension, Problem Based Learning

**Abstrak.** Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera, dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 (2003, h. 1) menyatakan: Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi Marusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003). Pada kurikulum merdeka memberikan penekanan pada profil pelajar Pancasila. Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti menitikberatkan pada dimensi kemandirian yang didasari oleh pentingnya pembentukan karakter dan sikap mental yang kuat pada generasi muda, terutama dalam menghadapi tantangan global yang kompleks. Adapun siswa yang diterima bersekolah di SMA Negeri 1 Sirombu adalah siswa yang diterima pada jurusan yang tidak sesuai dengan minat awal mereka. Siswa dengan kondisi semacam ini cenderung merasa tidak termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan kondisi permasalahan di atas, guru dapat memberikan pengalaman belajar dengan mendesain proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah *Problem Based Learning (PBL)* atau pembelajaran berbasis masalah. Tujuan penelitian antara lain (1) untuk mengetahui bagaimana penggunaan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi keberagaman sebagai realitas asali kehidupan manusia di kelas XII SMA Negeri 1 Sirombu, (2) untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa kelas XII SMA Negeri 1 Sirombu dengan bantuan model *Problem Based Learning* pada materi pribadi yang unik sebagai laki-laki dan perempuan yang sederajat, (3) untuk mengetahui penggunaan model *Problem Based Learning* pada materi keberagaman sebagai realitas asali kehidupan, peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Sirombu dapat menerapkan profil pelajar pancasila dimensi kemandirian. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan terdiri atas reduksi data dengan cara menyeleksi data mentah menjadi informasi, penyajian data yaitu menyajikan data dalam bentuk deskripsi, grafik, tabel serta penarikan kesimpulan dengan membuat simpulan dari hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah. Penggunaan model *Problem Based Learning* sesuai sintak yang antara lain orientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, efektif dalam membantu meningkatkan motivasi belajar dan kemandirian peserta didik pada materi keberagaman sebagai realitas asali kehidupan manusia di kelas XII SMA Negeri 1 Sirombu.

**Kata kunci:** Motivasi Belajar, Dimensi Kemandirian, *Problem Based Learning*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera, dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 (2003, h. 1) menyatakan: Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi Manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003) (2003, h. 3) Mengenai tujuan pendidikan nasional, pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang (Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat 3). Salah satu usaha yang dilakukan oleh pemerintah untuk mewujudkannya, yaitu dengan memberikan pendidikan kepada peserta didik pada jenjang Sekolah Dasar (SD). Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan paling dasar yang ditempuh dalam waktu enam

tahun, mulai dari kelas satu sampai kelas enam dan merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memegang peranan penting sebagai fundamental bagi perkembangan siswa, oleh karena itu pendidikan di sekolah dasar harus betul-betul memberikan bekal yang dapat dijadikan modal bagi siswa untuk menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang dapat membantu siswa mencari tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif bila seluruh komponen yang berpengaruh dalam proses tersebut saling mendukung dalam rangka mencapai tujuan. Komponen-komponen tersebut antara lain siswa, guru, kurikulum, metode, sarana dan prasarana serta lingkungan sekolah. Dari komponen-komponen tersebut yang paling berpengaruh adalah guru. Karena gurulah yang dapat mengelola komponen-komponen yang lainnya. Peranan guru dalam proses belajar mengajar sangat menentukan keberhasilan siswa, sebab gurulah yang langsung berinteraksi dengan siswa di sekolah. Sehubungan Penulis memilih model pembelajaran problem based learning (PBL) ini karena penulis anggap, model pembelajaran problem based learning (PBL) dapat mengatasi permasalahan-permasalahan di atas. Model pembelajaran problem based learning (PBL) ini dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta menghadapkan siswa pada latihan untuk memecahkan masalah-masalah sosial. Hal ini dikarenakan model pembelajaran problem based learning dalam pelaksanaannya dicirikan dengan adanya masalah yang dirancang secara khusus untuk dapat merangsang dan melibatkan siswa dalam pola pemecahan masalah.

Masalah diberikan agar siswa dapat mengembangkan keterampilan dalam memecahkan permasalahan, menumbuhkan inisiatif siswa dalam mencari alternatif pemecahan masalah, siswa akan terlibat aktif dan memiliki motivasi yang cukup tinggi dikarenakan siswa ingin segera tahu hasil akhir dari penyelesaian masalahnya, dapat menumbuhkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok, dan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang apa yang mereka pelajari serta menerapkannya dalam kondisi nyata pada kehidupan sehari-hari sehingga akan diperoleh pembelajaran yang semakin bermakna. Oleh karena itu dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) diharapkan siswa mampu meningkatkan motivasi belajar yang pada akhirnya berpengaruh pada meningkatnya hasil belajar siswa dan kualitas pembelajaran PAK di SMA Negeri 1 Sirombu akan meningkat. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mengangkat judul Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul: Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode PBL Dengan Bantuan *Problem Solving* Fase F SMA Negeri 1 Sirombu

## 2. KAJIAN TEORITIS

Indonesia adalah negara yang memiliki tingkat keberagaman yang bervariasi. Keberagaman tersebut meliputi ras, budaya, agama, suku, dan bahasa yang berbeda (Kemendikbud, 2021). Dalam praktek kehidupan bersama, pengaplikasian toleransi serta pengapresiasian keberagaman masih belum terlaksana dengan baik. Permasalahan intoleran masih sering terjadi di Indonesia. (Laurensius Arliman S, 2018).

*The Wahid Institute* melaporkan tentang kasus pelanggaran kebebasan beragama dan berkeyakinan intoleransi di Indonesia pada tahun 2013 mencapai 245 peristiwa dan pada tahun 2014 mencapai 154 peristiwa (Setiawan, 2015) (Supriyanto & Wahyudi, 2017). Peristiwa intoleran yang diurai oleh *the wahid institute* merupakan sebuah keprihatinan yang perlu ditanggulangi. misalnya mengupayakan pendidikan berkualitas yang mampu menanamkan nilai-nilai toleransi sebagai perekat persaudaraan.

Peserta didik di SMA Negeri 1 Sirombu memiliki latar belakang agama yang berbeda-beda yakni Islam, Protestan, dan Katolik. Keberagaman menimbulkan dampak positif dan negatif. Permasalahan-permasalahan yang muncul pada Kelas XII SMA Negeri 1 Sirombu yakni pada ranah afektif yakni peserta didik kurang akomodatif dan kurang terbuka terhadap siswa lain, kurang memiliki atensi belajar, muncul kecenderungan sikap intoleran, kurang bersosialisasi dengan teman, dan kurangnya pemahaman berkaitan dengan iman Katolik.

Pendidikan Agama Katolik menjadi ranah paling efektif untuk membekali peserta didik menjadi pribadi berkarakter, serta memiliki kesadaran bertoleransi. Sikap toleran yang terbangun dengan baik dapat berpengaruh positif terhadap hasil prestasi belajar peserta didik (Febria et al., 2020). Pembelajaran agama dapat berkontribusi menghasilkan peserta didik berkarakter yang memiliki sikap toleransi. Salah satu dimensi profil pancasila yakni menghasilkan generasi muda yang berkebhinekaan global. Sikap ini mengantar generasi muda pada sikap toleran sehingga mampu menghargai perbedaan serta keberagaman Masih banyak siswa kelas XII SMA Negeri 1 Sirombu yang belum mampu mencapai nilai yang memuaskan. Saat dilakukan test pra siklus data terlampir, diperoleh hasil belajar rata-rata kelas baru mencapai 64,09% yang berarti hasil belajar siswa kelas VA tergolong “rendah”.

Melihat kenyataan ini, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan mengoptimalkan aktivitas pembelajaran, membuat alat peraga murah dan mendesain skenario pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar, misalnya dengan menerapkan pendekatan belajar aktif. Salah satu

pembelajaran yang bisa digunakan untuk menyelesaikan persoalan itu adalah dengan menerapkan pendekatan pemecahan masalah (*Problem Solving*). Metode pemecahan masalah merupakan cara memberikan pengertian dengan menstimulasi anak didik untuk memperhatikan, menelaah dan berpikir tentang suatu masalah untuk selanjutnya menganalisis masalah tersebut sebagai upaya untuk memecahkan masalah. Syaiful Bahri dan Aswan Zain (2006) menjelaskan bahwa metode *problem solving* (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan metode- metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.

Ada beberapa alasan mengapa pendekatan *Problem Solving* dianggap cocok untuk menyelesaikan masalah pembelajaran yang ditemukan ini, diantaranya: Melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, misalnya melalui kegiatan eksplorasi, eksperimen, menunjukkan kesamaan, perbedaan, konsisten dan inkonsisten, Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan antara lain melalui pembicaraan lisan, catatan, grafik, peta diagram dalam menjelaskan gagasan. Dengan pemecahan masalah atau *Problem Solving* diharapkan pembelajaran akan lebih bermakna, menarik dan memacu kreativitas bagi siswa karena pendekatan pemecahan masalah atau *Problem Solving* dapat dikatakan sebagai muara dalam pembelajaran PAK, sebab berbagai aspek kognitif, afektif, dan psikomotor terlibat didalamnya. Di pihak lain kita dituntut untuk menerima permasalahan sebagai suatu tantangan yang harus dicarikan solusinya, dan akhirnya harus mempunyai kemampuan untuk melaksanakan pemecahan masalah dalam bentuk perbuatan nyata. Sesuai dengan pengertian PAK, Pendidikan Agama Katolik (PAK) adalah usaha yang terencana dan berkesinambungan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan memperteguh iman. PAK juga bertujuan untuk membantu peserta didik membangun hidup yang semakin beriman kristiani, yaitu dengan setia pada Injil Yesus Kristus dan Kerajaan Allah. PAK juga dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa sesuai ajaran Gereja Katolik.

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan dua siklus

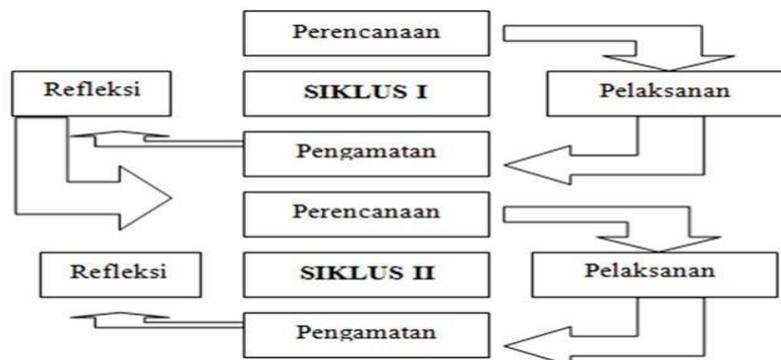
secara luring. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sirombu melalui pembelajaran tatap muka terbatas. Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas XII semester 1 tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 11 peserta didik. 5 peserta didik berjenis kelamin laki-laki dan 6 peserta didik berjenis kelamin perempuan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan pembagian materi sebagai berikut:

Siklus	Materi	Jam Pelajaran	Hari/Tanggal
Siklus 1	Keberagaman Sebagai Realitas Asali Kehidupan	3 JP	Senin, 18 September 2024
Siklus 2	Pandangan Gereja Tentang Keberagaman	3 JP	Senin, 20 September 2023

### Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan menggunakan 2 siklus dimana setiap siklus memiliki 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Masing masing siklusnya terdiri dari 1 pertemuan. Pada siklus satu dilaksanakan dengan 1 pertemuan pada materi Keberagaman Sebagai Realitas Asali Kehidupan, sedangkan siklus kedua juga dilaksanakan dengan 1 pertemuan pada materi Kesetaraan laki-Laki dan Perempuan. Siklus-siklus tersebut bertujuan untuk mengambil data yang akan dianalisis pada langkah selanjutnya dalam penelitian ini. Data tersebut berguna untuk mengetahui apakah adanya peningkatan motivasi belajar dan kemandirian peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*. Prosedur penelitian ini menggunakan ketentuan yang berlaku dalam Penelitian Tindakan Kelas dengan alur sebagai berikut:

**Gambar 1 Skema Tahapan Siklus**



### Tahapan Siklus 1

#### a. Tahap Perencanaan

Antara lain; (1) Pengamatan awal mengidentifikasi masalah yang dihadapi peserta

didik yaitu hasil dari asesmen awal peserta didik. Identifikasi masalah yang dihadapi guru yaitu mengenai metode pembelajaran yang biasa dilakukan, kondisi, motivasi dan minat peserta didik; (2) Membuat Skenario Pembelajaran, Guru mengajak peserta didik untuk mencoba membaca sekilas tentang materi pembelajaran hari ini. Kemudian guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya diskusi sehingga peserta didik mampu menggali informasi dan menumbuhkan kemandirian belajarnya; (3) Penyusunan perangkat pembelajaran yaitu modul dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD); (4) Mempersiapkan alat evaluasi yaitu soal tes formatif dan sumatif berbentuk obyektif yang dipakai sebagai data hasil belajar pada aspek kognitif; (5) Menyusun format lembar pengamatan sebagai data aspek afektif dan psikomotorik.

### **b. Tahap Pelaksanaan**

Antara lain; (1) Pendahuluan, pada saat pembelajaran tatap muka memberikan penjelasan singkat mengenai tujuan pembelajaran kepada peserta didik dan juga memberikan pertanyaan pemantik terkait materi Aku Pribadi yang Unik; (2) Kegiatan Inti; (a) Peserta didik diberi permasalahan oleh guru yang berkaitan dengan materi Aku Pribadi yang Unik; (b) Guru memberikan penjelasan seperlunya berkaitan dengan materi, agar siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan; (c) Guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berisi pertanyaan; (d) Guru membagi siswa dalam kelompok 2-3 orang 1 kelompok; (e) Peserta didik berdiskusi untuk menemukan jawaban dari pertanyaan dan permasalahan yang diberikan oleh guru sesuai dengan LKPD; (f) Setiap kelompok mempresentasikan dan mengkomunikasikan hasil diskusinya di depan kelas agar dapat berbagai pengetahuan dengan teman lain; (3) Kegiatan Penutup; (a) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan di kelas; (b) Peserta didik diajak berefleksi mengenai yang didapat selama pembelajaran ini serta memberi motivasi agar lebih bersemangat belajar.

### **c. Tahap Pengamatan**

Peneliti melakukan pengamatan terhadap variabel kemandirian belajar peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan tingkah laku peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar dengan menggunakan lembar pengamatan berdasarkan indikator-indikator. Pada akhir pertemuan dilakukan tes untuk mengukur target prestasi belajar pada siklus 1.

### **d. Tahap Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi, guru menganalisis hasil pengamatan dan hasil tes siklus I. Guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi kegiatan pembelajaran yang

telah dilakukan untuk meningkatkan karakter kemandirian dan hasil prestasi peserta didik. Baik dalam hal kelemahan maupun kekuatan yang terjadi pada siklus I menjadi suatu acuan untuk merancang siklus 2.

## **Tahapan Siklus 2**

### **a. Tahap Perencanaan**

Pengamatan awal mengidentifikasi masalah yang dihadapi peserta didik yaitu hasil belajar pada siklus 1. Identifikasi masalah yang dilakukan oleh guru yaitu mengenai model *problem based learning* yang sesuai untuk dilakukan dengan berdasarkan kebutuhan, motivasi dan minat peserta didik.

### **b. Membuat Skenario Pembelajaran**

Guru mengajak peserta didik untuk mencoba membaca sekilas tentang materi pembelajaran hari ini. Kemudian guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya diskusi sehingga peserta didik mampu menggali informasi dan menumbuhkan kemandirian belajarnya; (1) Penyusunan perangkat pembelajaran yaitu modul dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD); (2) Mempersiapkan alat evaluasi yaitu soal ulangan tes sumatif berbentuk obyektif yang dipakai sebagai data hasil belajar pada aspek kognitif; (3) Menyusun format lembar pengamatan sebagai data aspek afektif dan psikomotorik.

### **c. Tahap Pelaksanaan**

Antara lain; (1) Pendahuluan, pada saat pembelajaran tatap muka melakukan tagihan tugas kepada peserta didik berupa pertanyaan-pertanyaan, rangkuman, atau membuat pertanyaan terkait materi Kesetaraan Laki-laki dan Perempuan. Dilanjutkan dengan diskusi terkait dengan tugas atau pertanyaan yang diajukan dan memaparkan tujuan pembelajaran; (2) Kegiatan Inti; (a) Memberikan arahan kepada peserta didik untuk menyiapkan materi pembelajaran yang sudah dipelajari di rumah, hal tersebut sebelumnya guru memberikan penugasan terstruktur; (c) Peserta didik diberi permasalahan oleh guru yang berkaitan dengan materi Kesetaraan Laki-laki dan Perempuan. Permasalahan tersebut diharapkan agar peserta didik mampu berpikir secara mendalam dan mandiri; (d) Guru memberikan penjelasan seperlunya berkaitan dengan materi, agar peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan; (e) Guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berisi pertanyaan; (f) Guru membagi siswa dalam kelompok 2-3 orang 1 kelompok, (g) Siswa berpikir bersama pasangannya untuk menemukan jawaban dari pertanyaan dan permasalahan yang diberikan oleh guru; (h) Setiap kelompok mempresentasikan dan mengkomunikasikan hasil diskusinya di depan kelas agar dapat berbagai pengetahuan dengan teman lain; (i) Guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai asesmen sumatif; (3) Kegiatan

Penutup; (a) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan di kelas; (b) Peserta didik diajak berefleksi mengenai yang didapat selama pembelajaran ini serta memberi motivasi agar lebih bersemangat belajar.

#### **d. Tahap Pengamatan**

Peneliti melakukan pengamatan terhadap variabel kemandirian belajar peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan tingkah laku peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar dengan menggunakan lembar pengamatan berdasarkan indikator-indikator. Pada pertemuan ke dua diakhiri dengan pemberian tes ulangan untuk mengukur target prestasi belajar pada siklus 2.

#### **e. Tahap Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi, guru menganalisis hasil pengamatan dan hasil tes siklus 2. Guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan untuk meningkatkan karakter kemandirian dan hasil prestasi peserta didik. Baik dalam hal kekurangan maupun kelemahan yang terjadi pada siklus 1 dan 2 menjadi suatu acuan untuk merancang pembelajaran atau penelitian selanjutnya.

#### **Populasi Dan Sampel**

Populasi yang digunakan oleh peneliti adalah siswa SMA Negeri 1 Sirombu tahun ajaran 2024/2025.

Menurut (Sugiyono, 2014) *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Salah satu teknik sampling yang akan digunakan oleh penulis dari *nonprobability sampling* adalah *purposive sampling*. Menurut (Faisal, 2008: 67) dengan menggunakan *purposive sampling*, sampel ditetapkan secara sengaja oleh peneliti yang didasarkan atas kriteria atau pertimbangan tertentu sehingga tidak melalui proses pemilihan sebagaimana yang dilakukan dalam teknik random. Penulis memilih siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sirombu dari populasi yang telah ditentukan sebelumnya sebagai sampel untuk diteliti.

#### **Teknik Pengambilan Data**

##### **1. Metode Observasi**

Observasi merupakan aktivitas terhadap objek dan kemudian memahami suatu fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan penelitian. Metode observasi ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*. Setelah observasi ini peneliti akan memperoleh data berupa

angka yang merupakan hasil belajar peserta didik dalam aspek afektif.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data di mana peneliti mengadakan pengamatan dilakukan dengan jalan mengadakan komunikasi langsung dengan subyek penelitian. Peneliti menggunakan metode ini guna untuk memperoleh data tentang rencana pembelajaran dengan model *Problem Based Learning*.

## 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data melalui dokumentasi atau catatan-catatan penting, surat kabar, internet dan sebagainya. Adapun dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mencari data untuk mengetahui terjadinya peningkatan motivasi, keaktifan dan kreativitas peserta didik, maka peneliti menggunakan skala Likert yang digunakan untuk mengukur tingkat pertanyaan terhadap himpunan pernyataan berkaitan dengan suatu konsep tertentu.

### Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Data yang dianalisis ini adalah nilai tes presentasi pada materi pembelajaran pribadi yang unik, kesetaraan laki-laki dan perempuan yang sederajat di kelas XII SMA Negeri 1 Sirombu tahun pelajaran 2024/2025. Data pengamatan guru terhadap aktivitas siswa dalam pengelolaan pembelajaran *Problem Based Learning*, analisis data yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

#### Data Hasil Pengamatan.

Kemandirian Peserta Didik, Observasi terhadap kemandirian peserta didik dalam pembelajaran dilihat dari aktivitas yang dilakukan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Hasil observasi dianalisis dengan jumlah aktivitas peserta didik yang dilakukan dibagi jumlah siswa yang melakukan aktifitas dibagi waktu keseluruhan dikali 100%.

#### Data Hasil Pengamatan Motivasi Peserta Didik.

Observasi terhadap motivasi siswa dalam pembelajaran dilihat dari aktivitas yang dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung.

$$\text{Skor Siswa} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

*Skor maksimum*

Kriteria:

86% < % skor ≤ 100% : Mahir

75% < % skor ≤ 85% : Cakap

55% < % skor ≤ 70% : Layak

0% < % skor ≤ 55% : Baru Berkembang

#### **4. KESIMPULAN**

Kesimpulan Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan media Gambar dan Video dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata peserta didik pada setiap siklus yang terus mengalami kemajuan/kenaikan. Melalui hasil penelitian ini dapat dilihat dari semakin baiknya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru, terbukti dari ketuntasan belajar yang terus mengalami peningkatan dari pra siklus di kelas XII sebesar (33,33%), siklus I (50%), dan siklus II (91,67%). Pada siklus II ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal telah tercapai. Dalam bab penutup ini terdapat beberapa hal yang dapat saya simpulkan adalah sebagai berikut:

1. Bahwa melalui penerapan media Gambar dan Video dengan model PBL pada pembelajaran PAK dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dikelas XII SMA N 1 Sirombu
2. Bahwa melalui penerapan media Gambar dan Video pada pembelajaran PAK dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik XII SMA N 1 Sirombu.
3. Bahwa melalui penerapan media Gambar dan Video pada pembelajaran PAK dapat menjadi salah satu cara atau media yang dapat kita gunakan dalam meningkatkan inovasi dan kreativitas guru dalam proses pembelajaran bagi peserta didik dikelas XII SMA N 1 Sirombu.

#### **5. SARAN**

Ada beberapa hal yang perlu peneliti sarankan dibawah ini, yaitu:

1. Bagi tenaga pendidik sebaiknya dalam menyampaikan pembelajaran selalu kreatif dan inovatif karena hal ini akan berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan sebelumnya.
2. Dan diharapkan tenaga pendidik selalu meng-upgrade diri untuk mengikuti gaya belajar peserta didik yang sesuai dengan perkembangan zaman Kepada orang tua peserta didik sebaiknya selalu memperhatikan peserta didik dalam belajar di rumah dan prestasi/hasil belajar peserta didik.
3. Kepada semua komponen yang terlibat dalam pendidikan di sekolah

hendaknya memperhatikan sarana-prasarana termasuk media pembelajarandalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang lebih kreatif inovatif.

4. Kepada Dinas Pendidikan terkait sebaiknya selalu memberikan pengawasan, gagasan dan terobosan baru dalam pelaksanaan pendidikan agar berjalan sesuai dengan peraturan yang berlaku

## DAFTAR PUSTAKA

- A Firli, R Rismayani, PMT Sitorus, B Manuel. (2017). Implementing Mixed Method of Peer Teaching and Problem Solving on Undergraduate Students. *Journal of Education Research and Evaluation*. Vol. 1 No.1.
- Agung, A.A. Gede. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: Undiksha Singaraja.
- Agus Suarimbawa, Kadek., AAIN Marhaeni, GAP Suprianti. (2017). An Analysis of Authentic Assessment Implementation Based on Curriculum 2013 in SMP Negeri 4 Singaraja. *Journal of Education Research and Evaluation*. Vol. 1 No.1.
- Angga Wiguna, Sang Gede., I Wayan Widiana, Dewa Nyoman Sudana. Penerapan Pembelajaran Berbasis Otak Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD*. Vol 5 No 2 Tahun 2016.
- Anggi Pratiwi, Ni Luh Putu., Ni Wayan Arini, I Wayan Widiana. (2014). pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving Dan Reasoning Berbasis Brainstorming Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Mata Pelajaran IPA Bagi Siswa Kelas V di Gugus I Kecamatan Tejakula, Kabupaten Buleleng. *Mimbar PGSD*. Vol. 2 No 1.
- Bahri, Syaiful, dkk. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.150
- Dharma, Surya. (2008). Strategi pembelajaran dan pemilihannya. Jakarta: direktorat tenaga kependidikan Departemen Pendidikan Nasional.
- Djajadisastra, Jusuf. (1982). *Metode-Metode Mengajar*. Bandung: Angkasa.
- Firli, A., Rismayani, F., P.M.T. Sitorus, B. Manuel (2017). Implementing Mixed Method Of Peer Teaching And Problem Solving On Undergraduate Students. *Journal of Education Research and Evaluation*. Vol.1 (1) pp. 1-5.
- Gulo, W. (2002). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Handayani, Sri. (2009). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dan Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Tipe Jig Saw Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar, Hasil Belajar dan Respon Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Malang. *Jurnal Pendidikan Pendidikan Ekonomi*, Volume 2, Halaman 38-52

- Ikhwanudin. (2010). Problem Solving dalam Pembelajaran Fisika untuk Meningkatkan Keterampilan Mahasiswa Berpikir Analitis. *Jurnal Kependidikan*, 40 (2), 2010: 216 & 261.
- Istri Utami, Ida Ayu Made. (2017). The Study of Potentials and Problems in Reading Faced By the Eighth Grade Students of Junior High School. *Journal of Education Research and Evaluation*. Vol. 1 No.1.
- Jamhari. (2010). Penerapan Pendekatan Problem Solving dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta didik SMP Negeri 21 Palu pada Mata Pelajaran Biologi. *Jurnal Biodidaktis*, 3 (2), 2010:84.
- Janet E. Davinson dan Robert J.S, (2003). *Problem Solving*, UK: Cambridge University, 2003; p. 3-4
- Kartawidjaya, Omi. (1988). *Metode Mengajar Geografi*. Jakarta: Depdikbud.
- Kasihani, Kasbolah dan Sukarnyana I Wayan. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK )*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Nastitie Ariawan, Vina Anggia., Inne Marthyanne Pratiwi. (2017). Eksplorasi Kemampuan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar dalam Penyelesaian Soal Cerita Matematika. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. Vol. 6 No. 1.
- Ni Wayan Juniati, I Wayan Widianana. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. Vol. 1 No. 1.